Jurnal Penelitian Ipteks *Vol. 4 No. 1 Januari 2019*
p-ISSN:2459-9921 E-ISSN:2528-0570 *HAL: 1-12*

Pengaruh Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening

Ida Subaida
Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: idaa.subaida@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan setiap perusahaan. Salah satu langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan *corporate governance* yang baik dan pengungkapan *intellectual capital* yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empirik tentang pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel intervening pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45. Sampel penelitian adalah sebanyak 35 sampel yang berupa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45 tahun 2017. *Corporate governance* yang diteliti adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Pengungkapan *intellecual capital* diukur menggunakan angka indeks pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobins Q*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian adalah *corporate governance* berupa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melalui pengungkapan *intellectual capital*. *Corporate governance* berupa ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan yang melalui pengungkapan *intellectual capital*.
Keywords: corporate governance, pengungkapan intelllectual capital, nilai perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is the goal of every firm. One step to maintain and increase firm value is good corporate governance and intellectual capital disclosure. The rersearch objectives is to analyze and provide empirical evidence about the influence of corporate governance on firm value with intellectual capital disclosure as an intervening variable for companies listed on the Indonesia Indonesia Stock Exchange which are categorized as LQ45 companies. The research sample was 35 samples that companies listed on the Indonesia Indonesia Stock Exchange which are categorized as LQ45 companies year 2017. Corporate governance studied was the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, and the size of the audit committee. Intellectual capital Disclosure is measured using intellectual capital disclosure index numbers and firm value is measured using Tobins Q. Hypothesis testing is path analysis using SPSS version 22. The results of the study are corporate governance in the size of board of directors influencing intellectual capital disclosure, but has no influence on firm value through intellectual capital disclosure. Corporate governance in the size of board of directors and audit committee does not influence intellectual capital disclosure and firm value through intellectual capital disclosure.
Keywords: corporate governance, intellcetual capital disclosure, firm value.

PENDAHULUAN

Intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang paling berperan dalam menciptakan nilai dalam pertumbuhan perusahaan. Menurut Iranhamid et al (2014), kebutuhan untuk menembangkan dan mengelola *intellectual capital* telah menjadi kewajiban yang perlu diperhatikan dalam bisnis. Namun di Indonesia, praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas meskipun dengan adanya PSAK No 19 (Entika, 2012). Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya *intellectual capital* dan atau rumitnya pengukuran terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sonier *et al* (2009) informasi mengenai *intellectual capital* perusahaan gagal disediakan dalam model akuntansi tradisional. Oleh karena itu investor dan pengguna informasi keuangan lainnya tidak puas dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik pengungkapan informasi sukarela yang lebih komprehensif (Sari, 2011).

Investor memerlukan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan (Singh dan Zahn, 2007). Pengungkapan *intellectual capital* memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dimasa depan dengan baik (Goh dan Lim, 2004). Oleh karena itu pengungkapan *intellectual capital* penting untuk diperhatikan dan dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investor tersebut. Laginauskaite dan Ramanauskaite (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meskipun saat ini pengungkapan *intellectual capital* belum merupakan pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan, namun semakin banyak perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dengan informasi tentang *intellectual capital*.

Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. *Corporate governance* adalah suatu sistem, proses, dan seperangkat aturan dalam hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam mencapai tujuan organisasi. *Corporate governance* juga bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang berarti mengenai strategi korporasi dan memastikan bahwa kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki (Tjager *et al*, 2003). Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan melakukan pengungkapan dan transparansi yang akurat dan tepat waktu untuk kepentingan *stakeholders* (Tjager *et al*, 2003). Salah satu informasi yang relevan dan penting dan dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi mengenai *intellectual capital*. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan masa depan mengenai perusahaan. Struktur *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian berupa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan jumlah komite audit. Struktur tersebut dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan Tjager *et al* (2003) yang menyebutkan bahwa perspektif *corporate governance* dapat tercermin dalam beberapa aspek tersebut. Selain itu, variabel tersebut diadopsi dari penelitian terdahulu yang dapat sesuai untuk kondisi perusahaan di Indonesia.

Tjager *et al* (2003) menyatakan bahwa Indonesia menerapkan *two-board system*, yaitu memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Oleh karena itu variabel ukuran dewan komisaris dan dewan direksi dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu komite audit juga merupakan salah satu elemen penting penentu keberhasilan *coporate governance* yang dilakukan perusahaan (Daniri, 2005).

Selanjutnya penelitian ini menguji pengaruh dari pengungkapan *intellectual capital* dan struktur *corporate governance* tersebut terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara luas akan

mengakibatkan kebutuhan informasi *stakeholder* terpenuhi yang kemudian akan menyebabkan nilai perusahaan semakin baik. Struktur *corporate governance* yang baik juga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Li *et al* (2008) tentang pengungkapan *intellectual capital* dan *corporate governance* memperoleh hasil bahwa struktur *corporate governance* berupa dewan direksi, kepemilikan saham, ukuran komite audit, dan rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Sedangkan dualitas peran tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian tersebut memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Sari (2011) yaitu *ownership retention* dan reputasi *underwriter* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO. Sedangkan umur perusahaan, komisaris independen, *gross proceed*, rencana kompensasi eksekutif, *leverage*, reputasi auditor, dan variabel pemoderasi yaitu *proprietary cost* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dalam artian bukan merupakan determinan pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO.

Perbedaan hasil penelitian juga terdapat dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Debby *et al* (2014). Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Debby *et al* (2014) mmperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian adalah pada sifat atau arah hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan.

Penelitian yang berjudul *coprporate governace and firm performance of listed firms in Sri Lanka* memperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Guo dan Kumara, 2012). Sedangkan penelitian (Derek dan Zhien, 2010) memperoleh hasil yang berbeda yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama variabel yang dipilih sebagai variabel independen yaitu struktur *corporate governance* dalam penelitian ini adalah diadopsi dari penelitian terdahulu dengan menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini merupakan perkembangan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *corporate governance* dan pengungkapan *intellectual capital*, penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan lainnya adalah terletak dalam hal pemilihan populasi penelitian. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan sektor keuangan atau sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek sebagai populasi. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45. Penelitian ini juga dimotivasi oleh adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory, Teori Stakeholder, Dan Teori Agensi

Penelitian ini didasarkan pada *resource based theory*, teori agensi, dan teori stakeholder. *Resource based theory* berfokus pada pengembangan dan perolehan sumber daya dan keberhargaan yang diperoleh akibat memperoleh sumber daya tersebut dan tidak mungkin ditiru oleh pesaing (Kuncoro, 2006). *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan

pengambilan keputusan tertentu atau prisipal dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut atau agen (Sutedi, 2015)

Pendekatan manajemen *stakeholder* merupakan respon terhadap pertumbuhan dan kompleksitas perusahaan kontemporer dan hadirnya kebutuhan untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan *stakeholder* (Weiss, 2009). Teori *stakeholder* berkaitan dengan *intellectual capital* karena diharapkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh proses akuntansi tidak akan menyesatkan *stakeholder* adalah hal pengungkapan pengakuan dan pengukuran *intellectual capital*. Dengan tidak diakuinya dan tidak diungkapkannya *intellectual capital* oleh perusahaan maka *stakeholder* tidak akan mengetahui informasi yang sebenarnya dari laporan keuangan. Karena penentu pengambilan keputusan *stakeholder* tidak hanya berupa rasio-rasio keuangan.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar *stakeholder* terutama pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen (Djanegara, 2008). Corporate governance juga sebuah sistem tentang bagaiamana perusahaan memperlakukan stakeholder untuk dapat mencapai tujan perusahaan. *stakeholder* yang dimaksud bukan hanya terbatas pada investor dan kreditur, namun juga bagaiamana perusahaan harus menjalin hubungan baik dengan stakeholder lain seperti karyawan dan lingkungan.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Menurut (Daniri, 2005) dewan komisaris dituntut melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham, memastikan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial, dan memantau penerapan *good corporate governance* yang dilaksanakan perusahaan. Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan. Dewan direksi adalah pemegang kekuasaan eksekutif dalam perusahaan. Dewan direksi mengendalikan operasional perusahaan berdasarkan UUPT. Aggaran dasar dan RUPS serta berada dibawah pengawasan dewan komisaris. Dewan direksi juga bertugas untuk berusaha agar perusahaan dapat secara efektif melaksanakan tanggungjawab sosial, memperhatikan kepentingan semua *stakeholder*, dan menerapkan *good corporate governance* secara kosisten (Daniri, 2005). Komite audit adalah komite yang memiliki tugas untuk menilai apakah pengendalian internal dan hubungan audit internal dan audit independen efektif atau tidak. Fungsi utama dari komite audit adalah fungsi perencanaan, fungsi monitoring, dan fungsi pelaporan. Ukuran komite audit yaitu jumlah komite audit yang dimilki perusahaan (Djanegara, 2008).

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah sesuatu yang menjadi milik perusahaan, bersifat pengetahuan, dan bermanfaat bagi perusahaan. *Intellectual capital* dapat dikatakan sebagai aset perusahaan untuk diperoleh manfaatnya dimasa sekarang atau masa depan (Subaida et al, 2018). Pengungkapan *intellectual capital* adalah pengungkapan item-item *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar dari hutang dan ekuitas yang dimilki perusahaan (Keown *et al*, 2010). Pemegang saham akan mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham. kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai melalui maksimasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang (Sartono, 2010).

Model Penelitian

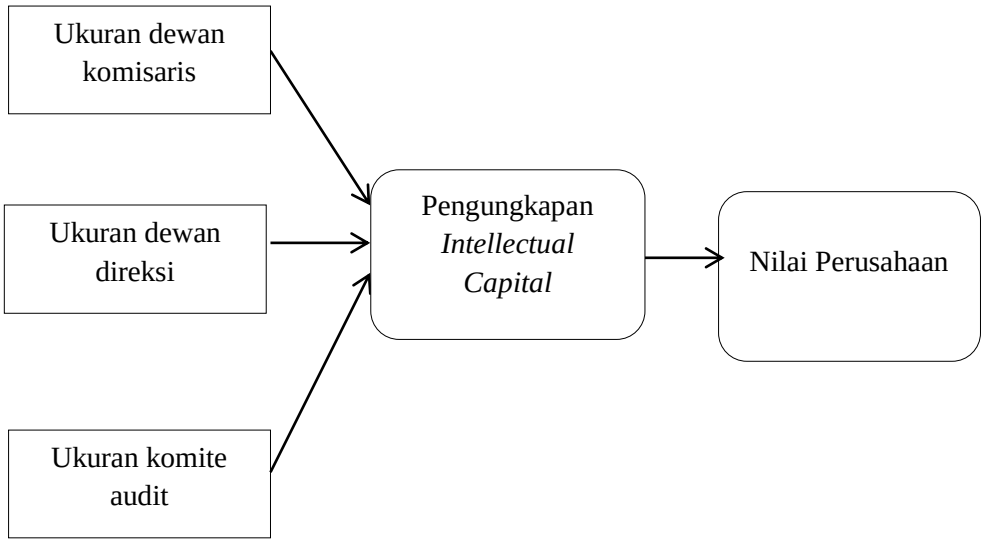

Salah satu struktur yang ada dalam *corporate governance* maupun *good corporate governance* yaitu adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Adanya dewan komisaris ini dimotivasi oleh keinginan untuk melindungi kepada pemegang saham dari kerugian akibat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi (Tjager, 2003). Salah satu kualifikasi ideal dewan komisaris adalah mampu memahami dan peduli terhadap kepentingan *stakeholder* (Daniri, 2005:125). *Stakeholder* menginginkan pengungkapan informasi berharga seperti informasi mengenai *intellectual capital* sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian berjudul determinan luas pengungkapan modal intelektual pada perbankan yang dilakukan oleh Cahya (2013) memperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Hipotesis 1: ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Dewan direksi diangkat oleh pemagang saham dan bertanggungjawab melalui rapat umum pemegang saham. Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris mengelola perusahaan dengan tidak melampaui wewenang yang dilimpahkan kepadanya (Tjager. 2003). Dewan direksi bertanggungjawab untuk memastikan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan dan hasil-hasil operasi (Daniri, 2005). Informasi yang juga penting untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi mengenai *intellectual capital*.

Li *et al* (2008) melakukan penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* dan *corporate governance*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa struktur *corporate governance* berupa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

Hipotesis 2: ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Tugas dan tanggungjawab komite audit dalam perusahaan antara lain yaitu mendorong terbentuknya pengawasan internal yang memadai, memberdayakan audit internal, meningkatkan kualitas transparansi keuangan dan pelaporan, serta melakukan *review* terhadap ruang lingkup, ketepatan, biaya, independensi, dan objektivitas auditor eksternal (Daniri, 2005).

Salah satu tugas komite audit adalah meningkatkan kualitas transparansi keuangan dan pelaporan. Komite audit dalam melaksanakan tugasnya juga harus memperhatikan aspek keandalan dan kebenaran informasi perusahaan baik untuk publik maupun keperluan internal perusahaan (Daniri, 2005). Komite audit membantu terwujudnya transparansi, akuntabilitas, kemandirian, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan (Djanegara, 2008). Transparansi keuangan dan pelaporan tersebut termasuk juga pengungkapan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Muttakin *et al* (2015) melakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan *corporate governance* dan memperoleh hasil bahwa atribut *corporate governance* berupa komite audit merupakan penentu penting dari tingkat pengungkapan *intellectual capital* di negara-negara berkembang. Komite audit yang diteliti dalam penelitian tersebut terbukti berhubungan positif dengan pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan Li *et al* (2008) juga memperoleh hasil bahwa struktur *corporate governance* berupa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

Hipotesis 3: ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Hipotesis 4: ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan melalui pengungapan *intellectual capital*

Hipotesis 5: ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan melalui pengungapan *intellectual capital*

Hipotesis 6: ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan melalui pengungapan *intellectual capital*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45. Sampel penelitian ditentutan menggunakan *Purposive sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu. Pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria (a) tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan 2017, tersedianya data saham tahun 2017, karena peneliti menggunakan data saham per 31 Desember 2017 yaitu sesuai dengn diterbitkannya laporan tahunan perusahaan (c) perusahaan yang mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan *intellectual capital* dalam laporan tahunan selama periode pengamatan (d) perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Variabel Penelitian

Varibel penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran dewan komisaris = Σ dewan komisaris

Pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian Salman et al (2014). Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan. pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian Li *et al* (2008).

Ukuran dewan direksi = Σ dewan direksi

Ukuran komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam laporan tahunan. Pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian Salman et al (2014).

Ukuran komite audit = Σ komite audit

Tingkat pengungkapan *intellectual capital* adalah besarnya pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan diproksi dengan angka indeks. Jumlah pengungkapan *intellectual capital* yang diteliti pada penelitian ini adalah 44 item yang disajikan dalam lampiran 1. Formula yang digunakan adalah:

$$\mathbf{PICs} = \frac{\sum_{e=1}^{m} di}{M}$$

Keterangan:

PICs : Indeks pengungkapan *intellectual capital*
di : 1, jika suatu item diungkapkan
0, jika suatu item tidak diungkapkan
M : jumlah maksimum skor jika perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yaitu 44

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Tobins Q* menggunakan rumus (Herawaty, 2008):

$$\textbf{\textit{Tobins Q}} = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Dimana :

Tobins Q : Nilai Perusahaan
MVE : Nilai ekuitas pasar (*Equity Marker Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun
D : Nilai buku dari total hutang
BVE : Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan SPSS versi 22. Analisis jalur merupakan model yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam mengestimasi kekuatan dari hubungan kausal yang digambarkan dalam model jalur (Putra, 2013).

Persamaan strukturalnya adalah Sarjono dan Julianita (2011):

$$\mathbf{Y = \rho YX + \rho_y \varepsilon_1}$$
$$\mathbf{Z = \rho ZX + \rho ZY + \rho_z \varepsilon_2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yaitu ukuran dewan

komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Model regresi I

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(*Constant*)	,587	,067		8,796	,000
	Uk. Dewan Komisaris	,006	,009	,125	,652	,519
	Uk. Dewan Direksi	,019	,009	,410	2,116	,042
	Uk. Komite Audit	-,006	,015	,066	-,374	,711

Sumber: Data Diolah.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpegaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,519. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga hipotesis 1 tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Hipotesis 2 menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi 0,042. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis 2 didukung. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran komite audit berpegaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,711. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga hipotesis 3 tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Tabel 2. Model Regresi II

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(*Constant*)	,612	,996		,614	,544
	Uk. Dewan Komisaris	-,049	,069	,149	-,706	,486
	Uk. Dewan Direksi	,103	,078	,299	1,325	,195
	Uk. Komite Audit	-,087	,121	,137	-,716	,480
	Pengungkapan *Intellectual Capital*	,904	1,435	,123	,630	,533

Sumber: Data Diolah.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpegaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan pengaruh langsung ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 0,149. Sedangkan pengaruh tidak langsung ukuran dewan komisaris

terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* yaitu sebesar 0,125 x 0,123 = 0,015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris melalui pengungkapan *intellectual capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpegaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan pengaruh langsung ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan sebesar 0,299. Sedangkan pengaruh tidak langsung ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* yaitu sebesar 0,410 x 0,123 = 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi melalui pengungkapan *intellectual capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa ukuran komite audit berpegaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital*. Hasil pengujian statistik menunjukkan pengaruh langsung ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan sebesar 0,137. Sedangkan pengaruh tidak langsung ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* yaitu sebesar 0,066 x 0,123 = 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit melalui pengungkapan *intellectual capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian pada hipotesis 2 mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti Li *et al* (2008) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Dewan dikereksi sebagai pelaksana langsung terhadap pengelolaan perusahaan termasuk pengungkapan informasi kepada *stakeholder* seperti informasi pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi penentu transparansi pengungkapan informasinya. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan juga dapat menjadi penentu kemampuan untuk mengungkapkan informasi kepada *stakeholder* termasuk pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian pada hipotesis 1,3,4,5, dan 6 berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Muttakin *et al* (2015), Cahya (2013), dan Ndaparoka (2012). *Intellectual capital* mungkin belum dilaporkan secara memadai kepada stakeholder yang mengakibatkan *stakeholder* tidak dapat menangkap sinyal kepemilikian atas *intellectual capital* oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* yang belum optimal tersebut sehingga belum cukup untuk menjadikan reaksi investor terhadap pasar saham dalam hal ini nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris dan komite audit juga tidak terbukti dapat menjadi penentu nilai perusahaan di pasar saham.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berupa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang melalui pengungkapan *intellectual capital* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45. Sedangkan *corporate governance* berupa ukuran dewan komisari dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan nilai perusahaan yang melalui pengungkapan *intellectual capital* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai *corporate governance* berupa ukuran dewan direksi mempunyai peran dalam pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Pengungkapan sukarela seperti pengungkapan *intelllectual capital* membutuhkan jumlah dewan direksi yang sesuai dengan jumlah pengungkapan *intellectual capital* yang perusahaan miliki.

Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang termasuk kategori perusahaan LQ45 yang dikeluarkan dari sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan. Sampel akhir penelitian adalah sebanyak 35 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk memperluas sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penambahan variabel dari *corporate governance* juga dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, Purna. M. H. 2013. Determinan luas pengungkapan modal intelektual pada perbankan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4: 395-403.

Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good corporate governance*: konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia. PT. Ray Indonesia: Jakarta.

Debby, farah.J, Mukhtaruddin, Yuniarti, Emylia, Saputra, Dewa, dan Abukosim. 2014. *Good corporate governance: company's characteristic and firm's value: empirical studi of listed banking on Indonesian Stock Exchange. GSTF Journal of Business Review*, Vol.3, No. 4:81-88.

Derek, T.H dan Zhien.C.L. 2010. *Board composition and corporate value in Taiwan high-technology firms. The Journal of Organizational Inovation*, Vol. 2, No. 4: 126-138.

Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. Menuju *good corporate governance*: suatu kajian empiris. Edisi pertama. Kesatuan Press: Bogor.

Entika, Nova Lili. 2012. Pengaruh elemen pembentuk *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Goh, Chen P dan Lim, Pheng K. 2004. *Disclosing intellectual capital in company annual reports evidence from Malaysia. Journal of Intellectual capital*. Vol.5, No.3:500-510.

Guo, Zhaoyang dan Kumara, Udaya. 2012. *Corporate governance and firm performance of listed firms in Sri Lanka. Social and Behavioral Sciences*, 40: 664-667.

Iranhamid, Mohsen., Moeinaddin, Mahmoud, Shahmoradi., Nasim, Shahmoradi, dan Heyrani,Forough. 2014. The Effect of Intellectual Capital on Cost of Finance and

Firm Value. International Journal of Academic Research in Acounting, Finance, and Management Sciences, Vol.4, N0. 2:1-8.

Keown, J. Arthur, Martin, D. John, Petty, W.J, dan Scott, J.R.D.F. 2010. Manajemen keuangan, Jilid 2. Edisi 10. PT. Indeks: Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif, Erlangga: Jakarta.

Laginauskaite, Rita M dan Ramanauskaite, Agne. 2014. *Disclosure on intellectual capital in annual reports of NASDAQ OMX BALTIK-Listed companies*. Ekonomika, Vol. 9, No. 4:135-156.

Li, Jing, Pike, Richard, dan Hannifa, Roszaini. 2008. *Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms. Accounting and Business Research*, Vol. 38, No. 2: 137-159.

Muttakin, Badrul M, Khan, Arifur, dan Belal, Rahman A. 2015. *Intellectual capital disclosures and corporate governance: an empirical examination. Advance in International Accounting*, 276: 1-9.

Ndaparoka, Ratokoni. S.D. 2012. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Tesis Program Magister Akuntansi. Universitas Brawijaya.

Putra, Asmara. W.N.I. 2013. Pengungkapan *intellectual capital*, karakteristik perusahaan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan kapitalisasi pasar: studi empiris pada perusahaan publik di Indonesia. Disertasi Program Doktor Ilmu Akuntansi. Universitas Brawijaya.

Salman, Putriana, Nurkholis, dan Mardiati, Endang. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. El-Muhasabah, Vol. 5, No. 1: 35-52.

Sari, Koesworo H.Y.R. 2011. Pengaruh *ownership retention*, *reputasi underwriter*, umur, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* dalam prospektus IPO dengan *propretiary cost* sebagai variabel pemoderasi.Tesis. Universitas Sebelas Maret.

Sarjono, Haryadi dan Julianita Winda. 2011. SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset, Salemba Empat: Jakarta.

Sartono, R.A. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme *corporate governance*, kualitas laba, dan nilai perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9: 1-23.

Singh, Inderpal dan Zhan, Der V.M. 2007. *Does intellectual capital disclosure reduce an IPO's cost of capital? Journal of Intellectual Capital,* Vol. 8, No. 3:494:416.

Sonnier, Blaise M, Carson, David K, dan Carson, Phillips P. 2009. *An examinitation of the impact of firm size firm and age on managerial disclosure on intellectual capital by High-Tech Companies. Journal of Business Strategies*, Vol. 6. No.2:24.

Subaida, Ida, Nurkholis, dan Mardiati, Endang. Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. Journal of Applied Management (JAM) Vol. 16, No. 1:125-135.

Sutedi, Adrian. 2015. Buku pintar hukum perseroan terbatas. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Tjager, Nyoman I, Alijoyo, Antonius, Djemat, Humphrey, dan Soembodo, Bambang. 2003. *Corporate governance*: tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia. PT. Prehallindo: Jakarta.

Weiss, J.W. 2009. *Business ethics; A stakeholders and issues management approach*, Edisi 5, South-Western: Canada